

HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN TINGKAT DUA DI SALAH SATU UNIVERSITAS SWASTA INDONESIA

THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION TO PURSUE NURSING CAREER AND THE LEARNING ACHIEVEMENT OF SECOND-YEAR NURSING STUDENTS AT A PRIVATE UNIVERSITY IN INDONESIA

Veronica Paula^{1*}, Novita Susilawati Barus², Juliati Naibaho³, Juniarti Ortu³,
Mafalda A P Mbolik³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia
Email: veronica.paula@uph.edu

ABSTRAK

Menjadi mahasiswa perawat perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang perawat guna mencapai prestasi belajar yang maksimal, mengingat profesi keperawatan ialah profesi yang menyangkut kondisi penyakit bahkan nyawa seseorang. Prestasi belajar yang maksimal mencerminkan perawat yang berkompeten yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pasien serta memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan dan berkualitas. Motivasi sendiri akan mendorong mahasiswa dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satu dampak motivasi pada mahasiswa keperawatan adalah semakin tinggi motivasi menjadi perawat semakin tinggi prestasi yang akan diraih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan di salah satu Universitas Swasta Indonesia. Teknik pengumpulan data adalah total sampling dengan jumlah sampel 295 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi untuk menjadi perawat dan kuesioner prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji korelasi rho Spearman. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar (nilai-p *value*: 0,091) dengan nilai koefisien korelasi -0.099. Peneliti selanjutnya dapat melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja belajar seperti minat, bakat, memori, kondisi fisik, jenis kelamin, proses belajar, lingkungan, dukungan dari orang yang dicintai, dan lain-lain.

Kata kunci: Mahasiswa Keperawatan, Motivasi Menjadi Perawat, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Student nurses must have high motivation to excel in their learning and succeed in nursing, which involves dealing with health conditions and even the lives of individuals. Optimal learning outcomes show proficient nurses who can meet patients' demands and deliver satisfactory and high-quality healthcare services. The presence of motivation serves as a catalyst for students to attain their desired goals. In the context of nursing students, motivation plays a significant role in enhancing their performance. The greater the drive to pursue a career in nursing, the better the level of achievement that can be reached. The objective of this study was to investigate the correlation between the aspiration to pursue a nursing career and the academic achievement of nursing students at a private university in Indonesia. The data gathering method employed is complete sampling, with a sample size of 295 respondents. The study instrument used a motivation questionnaire to assess the factors influencing individuals' decision to pursue a career in nursing and a learning accomplishment questionnaire to measure their academic performance. The data were examined using univariate and bivariate analyses, specifically employing the Spearman rho correlation test. The results showed that there was no relationship between motivation to become a nurse and learning achievement (p-value: 0,091) with the value of the correlation coefficient -0.099. Subsequently, researchers can examine additional variables that influence learning performance, such as personal interests, aptitudes, memory capacity, physical well-being, gender, learning methodology, environmental influences, familial support, and various other elements.

Keywords: Nursing Students, Motivation to Become a Nurse, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil kerja yang menggambarkan sejauh mana individu mencapai tujuan tertentu yang menjadi fokus kegiatan di lingkungan instruksional, khususnya di perguruan tinggi yang menentukan tujuan kognitif seperti pengetahuan prosedural yang memiliki kriteria gelar dan sertifikat pendidikan, dalam mencapai prestasi belajar tentunya diperlukan minat dan motivasi yang kuat yang mendukung untuk dapat mencapai prestasi tersebut (Steinmayr et al., 2014).

Ada banyak yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kondisi fisiologis, yaitu kesehatan fisik, dan nutrisi, serta kondisi psikologis, yaitu motivasi, bakat, dan kecerdasan. Faktor ekstrinsik adalah lingkungan, ekonomi, sarana dan sarana serta pendidik (Yuzarion, 2017). Motivasi belajar merupakan minat untuk meningkatkan potensi pada dirinya (Rahman, 2021). Prestasi belajar dapat diraih secara optimal jika diikuti dengan motivasi, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi (Umboh et al., 2017). Motivasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa keperawatan tentunya akan mendorong mahasiswa tersebut untuk meraih prestasi yang

maksimal dan membangkitkan rasa puas dengan prestasi tersebut (Umboh et al., 2017).

Motivasi ini berlaku bagi mereka yang ingin menjadi perawat karena motivasi yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi (Suprpto et al., 2019). Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tepat terhadap profesi keperawatan tentu akan berusaha lebih untuk mencapai tujuan dibandingkan mahasiswa yang kurang motivasi terhadap profesi keperawatan (Kadrianti et al., 2020).

Feronica et al. (2021) mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa yang kurang minat dan motivasi dalam profesi keperawatan, mereka akan cenderung putus asa, malas, dan tidak berorientasi ke depan. Seorang perawat perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang perawat agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, untuk menjadikan perawat profesional dan merupakan profesi yang menyangkut kondisi penyakit bahkan nyawa seseorang (De Paula et al., 2021). Dengan demikian, motivasi untuk menjadi perawat adalah kemauan dan tujuan seseorang untuk menjadi perawat yang kompeten dalam

pelayanan kesehatan.

Seorang perawat tentu perlu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasien, memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan, dan berkualitas. Komponen yang dimaksud adalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap, ketiga komponen ini didapatkan selama pendidikan atau perkuliahan (Wahyuni et al., 2021). Ketika dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, maka akan dapat melaksanakan tugas, dan tanggung jawab, namun jika tidak mampu melaksanakannya dengan baik maka akan berdampak negatif pada hasil pekerjaannya sebagai perawat (Zulkarnain, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2017) menemukan adanya hubungan antara minat menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feronica et al. (2021) & Wahyuni et al. (2021) bahwa ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2020) memaparkan bahwa hasil penelitiannya bervariasi dimana mahasiswa keperawatan tidak ada hubungannya antara motivasi menjadi perawat dan prestasi

belajarnya.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa keperawatan akademik tingkat dua dan belum banyak yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat dua untuk mengetahui korelasi antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat dua di salah satu Universitas Swasta Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di salah satu Universitas Swasta di Indonesia. Pengumpulan data menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh mahasiswa tahun kedua Fakultas Keperawatan dengan sampel sebanyak 295 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya yaitu kuesioner motivasi menjadi perawat dan kuesioner prestasi belajar oleh Sihotang (2020) dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu 0,74 untuk motivasi intrinsik dan 0,93 untuk motivasi ekstrinsik. Adapun uji realibilitas

menggunakan SPSS dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,659.

Kuesioner pertama yang digunakan peneliti yaitu kuesioner motivasi menjadi perawat dimana terdapat 18 pertanyaan berisi sembilan pertanyaan motivasi intrinsik dan sembilan pertanyaan motivasi ekstrinsik, dengan menggunakan skala *likert* yaitu 1: sangat setuju, 2: setuju, 3: ragu-ragu, 4: tidak setuju, 5: sangat tidak setuju. Kuesioner kedua yang digunakan yaitu kuesioner prestasi belajar untuk mahasiswa yang disesuaikan dengan peraturan akademik kampus dengan 3 kategori yaitu pertama yaitu tinggi 3,30 - 4,00, sedang 2,30 - 3,00 dan rendah 1,50 - 2,00.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dari Januari hingga April 2023. Pengumpulan data dilakukan ketika responden selesai mengikuti ibadah dengan durasi kurang lebih 15 - 20 menit. Peneliti membagikan tautan kuesioner kepada responden dan mengisinya secara online dalam bentuk *barcode* pada layar proyektor dan responden akan memindai, dan mengisi kuesioner. Peneliti tetap berada di ruangan sehingga ketika ada pertanyaan dari responden dapat diselesaikan, namun tidak mengintervensi pertanyaan dari responden.

Peneliti telah menyertakan penjelasan

tentang penelitian dan *informed consent* pada tautan kuesioner untuk menghormati keputusan responden, dan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Setelah pengambilan data selesai, selanjut peneliti memeriksa data yang diisi responden dengan hasil 295 responden. Kuesioner telah diatur sehingga responden hanya dapat mengisi satu kali untuk menghindari bias jawaban.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan motivasi perawat sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Analisis bivariat adalah analisis dua variabel dengan menghubungkan variabel pertama yaitu motivasi menjadi perawat, dengan variabel kedua yaitu prestasi belajar, untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Peneliti melakukan uji normalitas untuk menguji variabel independen dan dependen untuk melihat apakah distribusi data terdistribusi normal atau tidak karena hal ini akan mempengaruhi uji bivariat antara kedua variabel (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan adalah uji skewness dan didapatkan hasil variabel motivasi dengan nilai 19,2 dan variabel prestasi dengan nilai -5.642 yang artinya

tidak normal. Penelitian ini menggunakan Uji Spearman yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel berskala data ordinal.

Penelitian yang dilakukan telah melalui kajian etik oleh komite etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan nomor surat No.014/KEPFON/II/2023. Peneliti menghargai otonomi responden dengan memberikan *informed consent*. Responden memiliki hak untuk berhenti berpartisipasi dalam penelitian jika mereka merasa tidak nyaman. Saat melakukan penelitian, identitas responden bersifat anonim, yaitu nama responden hanya mencantumkan inisialnya sehingga identitas responden tetap terjaga.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 295 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi data demografi mahasiswa keperawatan tingkat dua

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	30	10.2%
	265	89.8%
Total	295	100%

Tabel 1 terlihat bahwa mahasiswa keperawatan tingkat dua di salah satu Universitas Swasta di Indonesia yang

didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 265 responden atau 89.8%, dan jumlah laki-laki sebanyak 10.2% atau 30 responden.

Tabel 2. Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat dua (n =295)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Intrinsik		
Rendah	281	95.3%
Sedang	5	1.7%
Tinggi	9	3.1%
Ekstrinsik		
Rendah	182	61.7%
Sedang	106	35.9%
Tinggi	7	2.4%
Total	295	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa cenderung rendah dengan jumlah sebanyak 281 responden (95.3%), mahasiswa yang memiliki motivasi sedang sebanyak 5 responden (1.7%), dan mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi sebanyak 9 responden (3.1%).

Motivasi ekstrinsik cenderung rendah dimana mahasiswa memiliki motivasi yang rendah sebanyak 182 responden (61.7%), mahasiswa dengan motivasi sedang sebanyak 106 responden (35.9%), dan mahasiswa dengan motivasi tinggi sebanyak 7 responden (2.4%). Hasil data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki motivasi yang rendah baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Tabel 3. Gambaran Prestasi Belajar mahasiswa keperawatan tingkat dua (n=295)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Prestasi		
Rendah	1	3%
Sedang	100	33.9%
Tinggi	194	65.8%
Total	295	100%

Tabel 3 menjelaskan terkait tingkat prestasi mahasiswa tingkat dua di salah satu Universitas Swasta Indonesia dengan hasil bahwa prestasi mahasiswa cenderung tinggi yaitu sebanyak 194 responden (65.8%), sebanyak 100 responden (33.9%) dengan prestasi sedang dan sebanyak 1 responden (3%) dengan prestasi rendah.

Tabel 4. Hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar (n=295)

Motivasi Perawat	Prestasi Belajar						Total	Correlation Coefficient*	Sig. (2-tailed)*	
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	1	0.3%	82	27.8%	173	58.6%	256	86.8%	-0.099	.091
Sedang	0	0.0%	14	4.7%	18	6.1%	32	10.8%		
Tinggi	0	0.0%	4	1.4%	3	1.0%	7	2.4%		
Total	1	0.3%	100	33.9%	194	65.8%	295	100%		

Hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat dua di salah satu Universitas Swasta di Indonesia diuji menggunakan uji *Spearman* yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan dan penilaian terhadap signifikansi hubungan antara dua variabel. Hasil uji *spearman* didapatkan nilai signifikansi yaitu 0.091 (>0.05) yang menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel motivasi menjadi perawat dan variabel prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 gagal ditolak dan H_1 ditolak karena ditemukan tidak adanya hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat dua di Salah satu universitas swasta bagian barat.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa keperawatan tahun kedua di salah satu Universitas Swasta Indonesia.perguruan tinggi swasta Indonesia ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi antar variabel sebesar -koefisien korelasi antar variabel sebesar -0.099 dimana menunjukkan semakin tinggi motivasi maka prestasi belajar semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seran et al. (2019), terdapat responden yang diteliti memiliki motivasi rendah untuk menjadi perawat namun memiliki prestasi

belajar yang tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh komitmen mereka yang hanya menginginkan nilai tinggi daripada motivasi untuk menjadi perawat profesional. Tidak hanya itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu proses belajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan siswa, tujuan, bakat, dan tingkat kesehatan (Riyani, 2012).

Motivasi belajar yang tinggi menjadi fokus pertama untuk dapat mengikuti perkuliahan yang diberikan dengan baik. Keinginan untuk dapat mengikuti dan menyerap pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar berupa peningkatan prestasi belajar (Junaidi, 2019). Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, baik internal maupun eksternal. Faktor pertama adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, konsentrasi, belajar, dan kepercayaan diri. Faktor fisiologis yang dimaksud meliputi keadaan nada fisik dan fungsi fisik. Peran fungsi fisiologis dan keadaan nada fisik selama proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar karena fungsi dan kondisi yang baik akan memudahkan kegiatan belajar (Jamil, 2017). Sedangkan faktor psikologis sendiri terdiri dari kecerdasan atau kecerdasan, motivasi, daya ingat, dan minat (Hapudin, 2021).

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, kecerdasan tentu memegang peranan penting karena kecerdasan menentukan kualitas belajar dari seseorang karena semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin besar pula hasil untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain kecerdasan, daya ingat seseorang juga mempengaruhi prestasi belajar seseorang karena daya ingat yang tinggi memungkinkan seseorang untuk menerima, menyimpan, dan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Minat yang dimiliki berkontribusi terhadap prestasi belajar Hastuti & Neviyarni (2021). Hal ini dikarenakan seseorang yang tertarik tentu akan memiliki kecenderungan dan *passion* yang tinggi terhadap sesuatu, termasuk belajar. Selain faktor fisiologis dan psikologis, rasa percaya diri juga mempengaruhi hasil belajar (Hastuti & Neviyarni, 2021). Hal ini karena jika rasa percaya diri tidak kuat maka akan takut belajar dan mungkin gagal (Hastuti & Neviyarni, 2021). Belajar konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus pada pelajaran untuk memperoleh hasil. Maka tidak heran jika memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya juga maksimal (Hastuti & Neviyarni, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi responden rendah namun hasil prestasi belajar tinggi, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor selain motivasi yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Namun, meski begitu, diharapkan bagi mereka yang ingin menjadi perawat untuk termotivasi karena motivasi akan mendorong seseorang untuk lebih aktif, lebih berusaha, dan mempertahankan perilakunya (Mokalu et al., 2022). Temuannya adalah motivasi menjadi responden perawat cenderung rendah namun prestasi belajarnya tinggi, dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2020), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi responden rendah, namun hasil prestasi belajar yang tinggi adalah karena ada beberapa faktor selain motivasi yang mempengaruhi hasil belajar seseorang seperti minat, bakat, daya ingat, kondisi tubuh, jenis kelamin, proses belajar, lingkungan, dukungan dari orang-orang terdekat, dan lain-lain. Fenomena rendahnya motivasi belajar pada siswa masih menjadi

sorotan, terutama dalam kondisi pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah atau *blended learning* (Maemunah & Putri, 2022). Namun, Addiarso & Hasanah (2022), berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi belajar, tetapi usia, jenis kelamin, pendidikan kelas, dan stres akademik.

KESIMPULAN

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menunjukkan hasil yang rendah. Namun, tingkat prestasi belajar cenderung tinggi, sehingga hasil penelitian tidak menemukan hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan di salah satu perguruan tinggi swasta.

Penelitian ini menemukan tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang rendah di kalangan mahasiswa fakultas keperawatan, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa mampu mencapai tingkat keberhasilan belajar yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi meskipun penting, bukanlah satu-satunya pendorong prestasi akademik, dan perspektif yang lebih holistik harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi dan mendukung perjalanan belajar mahasiswa.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa selanjutnya untuk dapat mempertahankan prestasi belajarnya terlepas dari memiliki motivasi menjadi perawat atau tidak.

Peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dapat melihat motivasi lain yang dapat diteliti seperti minat, bakat, daya ingat, kondisi tubuh, jenis kelamin, proses belajar,

lingkungan, dukungan dari orang terdekat, dan lain lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai penerbitan penelitian ini dan kepada seluruh partisipan.

REFERENSI

- Addiarto, W., & Hasanah, Y. R. (2022). Stress, motivation, satisfaction, and learning achievement: A case study. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1339–1344. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i3.3553>
- De Paula, R. de A. B., Machado, J. L. M., & Machado, V. M. P. (2021). Undergraduate nursing students' motivation for learning. *Creative Education*, 12(9). <https://doi.org/10.4236/ce.2021.129167>
- Feronica, V., Syafrizal, M., & Imran, S. (2021). Hubungan minat dan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i2.9940>
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan pembelajaran: Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Kencana.
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori belajar bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.350>
- Kadrianti, E., Kadir, A., & Ilham, M. (2020). Hubungan motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3). <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/368>
- Maemunah, N., & Putri, R. M. (2022). Analisis motivasi belajar mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2726>

- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Riyani, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (Studi pada mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri pontianak). *EKSOS*, 8(1). <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/354>
- Safitri, E., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa di program studi ilmu keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/455>
- Seran, A. E. D., Bria, G. U., & Meo, C. M. (2019). Hubungan motivasi untuk menjadi perawat profesional dengan hasil belajar pada mahasiswa semester V tingkat III Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Belu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02). <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i02.254>
- Sihotang, M. N. B. (2020). *Hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa program sarjana fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Repositori Institusi: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29147>
- Steinmayr, R., Meißner, A., Weidinger, A. F., & Wirthwein, L. (2014). *Academic achievement*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199756810-0108>
- Suprpto, S., Malik, A. A., & Yuriatson. (2019). Hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa akademi keperawatan sandi karsa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.101>
- Umboh, E. R., Kepel, B., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15824>
- Wahyuni, P., Angraini Kusumawati, D., & Widyatmojo, P. (2021). *Perilaku Organisasional Teori Dan Aplikasi Penelitian*. Deepublish.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>
- Zulkarnain. (2022). *Analisis Fungsi Manajemen Pengarahan Terhadap Penerapan*. CV Azka Pustaka.